

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals / SDGs) Nomor 3, dimana pada tahun 2030 diharapkan dapat mengurangi angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Oleh karena itu pemerintah memiliki komitmen untuk menurunkan AKI. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas (Kemenkes, 2023).

Masalah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi walaupun disisi lain sudah terjadi penurunan, AKI selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 jumlah kematian ibu adalah 4.482 jiwa. Dibanding tahun 2021 cenderung meningkat, jumlah kematian ibu menunjukkan 7.389 jiwa (Kemenkes, 2023). Sedangkan di daerah Sumatera Utara tahun 2023, sebesar 82,33 per 100.000 kelahiran hidup (202 kematian ibu dari 245.349 kelahiran hidup)(Dinkes Sumut, 2023). Dan tepatnya di Deli Serdang tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) 16 kematian per 42.363 Kelahiran hidup (Dinkes Deli Serdang, 2023)

Penyebab tingginya Angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan 9,19%, perdarahan obstetrik 8%, komplikasi obstetrik lain 4,5% dan infeksi 2% (Kemenkes, 2023). Pada tahun 2023 di daerah Sumatera Utara kasus infeksi sebanyak 5,94 % . Infeksi Pada ibu salah satunya infeksi perineum, Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu dalam merawat luka perineum secara mandiri (Dinkes Sumut, 2023).

Infeksi masa nifas adalah kondisi yang terjadi ketika bakteri masuk dan menginfeksi rahim serta daerah sekitarnya setelah seorang perempuan melahirkan. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah dengan penanganan tepat waktu oleh

tenaga kesehatan profesional yang bekerja di lingkungan yang mendukung. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat (kebanyakan perdarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan) tekanan darah tinggi selama kehamilan, komplikasi dari persalinan, aborsi tidak aman. Sisanya disebabkan oleh atau terkait dengan infeksi seperti malaria atau terkait dengan kondisi kronis seperti penyakit jantung atau diabetes (Musfirowati, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa hanya 47% infeksi potensial yang terjadi pada hari ketujuh, dengan 78% infeksi terjadi pada hari ke-14, dan 90% pada hari ke-21. Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan (Adriani, 2023).

Menurut Desi Adriani (2023), Menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan luka perineum dengan nilai $p\text{value } (0,001) < \alpha (0,05)$. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan baik cenderung akan melakukan perawatan luka perineum dengan baik dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik. Hal ini dikarenakan ibu yang tingkat pengetahuannya baik lebih memahami cara dan manfaat perawatan luka perineum, sedangkan ibu yang Tingkat pengetahuannya kurang baik cenderung kurang memahami cara dan manfaat perawatan luka perineum (Adriani, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Darsini et al., 2021)

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu: usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, pengalaman, lingkungan, dan sumber informasi. (Darsini et al., 2021).

Berdasarkan survei awal yang diperoleh di PMB Eka Harianti dan PMB Tri Suci diketahui bahwa masih banyak ibu nifas yang kurang memahami cara merawat luka perineum dengan benar. Hasil wawancara awal dengan 10 ibu nifas menunjukkan bahwa 50% diantaranya tidak mengetahui pentingnya menjaga kebersihan luka, mengganti pembalut secara rutin, serta cara membersihkan area vagina dengan benar. Selain itu, petugas kesehatan juga mengungkapkan bahwa pernah ditemukannya kasus infeksi perineum akibat kurang pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan luka secara mandiri dirumah.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan bisa berasal dari kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan, keterbatasan akses informasi, serta rendahnya kesadaran ibu tentang pentingnya perawatan luka perineum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di PMB Eka Harianti dan PMB Tri Suci Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah “ bagaimana tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di PMB Eka Harianti dan PMB Tri Suci Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di PMB Eka Harianti dan PMB Tri Suci Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Perawatan Luka Perineum berdasarkan umur ibu di Di PMB Eka Harianti dan PMB Tri Suci Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025
2. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum berdasarkan pendidikan ibu di PMB Eka Harianti dan PMB Tri Suci Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025
3. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum berdasarkan paritas ibu di PMB Eka Harianti dan PMB Tri Suci Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025
4. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum berdasarkan sumber informasi ibu di PMB Eka Harianti dan PMB Tri Suci Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ibu Nifas

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu Nifas tentang perawatan luka perineum.

1.4.2 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama pendidikan.

1.4.3 Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan

1.4.4 Bagi Klinik

Sebagai bahan masukan atau informasi yang didapat untuk lebih meningkatkan pelayanan ibu Nifas dan dapat menyakinkan ibu Nifas tentang pentingnya perawatan luka *perineum*.

1.4.5 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai masukan dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya bidang kebidanan tentang perawatan *perineum*.